

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE*,  
*DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
(Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2014)**

**Zein Ghozali**

[zein\\_ghozali@yahoo.com](mailto:zein_ghozali@yahoo.com)

Dosen Tetap Yayasan Universitas Sjahkyakirti Palembang

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of debt to equity ratio, current ratio, firm size, and return on asset to dividend payout ratio. By using 4 indicators as independent variable is debt to equity ratio, current ratio, firm size, and return on asset and dividend payout ratio as dependent variable. The sample was tested as many as 45 Companies Included in LQ 45 Listed on Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2010 to 2014.*

*The test was performed by using multiple linear regression analysis of SPSS for Windows Version 22.0. Based on the results of the study showed that the simultaneously independent variables have a positive and significant influence on the dividend payout ratio. Based on the results Partially, the variable debt to equity ratio, current ratio, firm size, and return on assets have a positive and significant effect on the dividend payout ratio.*

Keywords: DER, CR, FS, ROA, DPR

## **I PENDAHULUAN**

Performa perusahaan tentunya menjadi faktor penting bagi para penanam modal ataupun calon investor. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya dalam waktu lama yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk yang kerap kali dijadikan bentuk investasi bisa dalam bentuk kepemilikan saham perusahaan. Suatu perusahaan diharapkan untuk tumbuh secara terus-menerus untuk mempertahankan keberlangsungan usaha serta memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham baik melalui pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain. Terkait hal tersebut, maka kebijakan dividen yang dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen terhadap net income perusahaan atau disebut dengan *Dividend Payout Ratio* dianggap

penting dalam rangka memenuhi harapan para pemegang saham serta tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Fungsi keuangan menempati posisi penting dalam suatu perusahaan yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Peranan fungsi keuangan yaitu mencari sumber-sumber pembiayaan, mendapatkan sumber pembiayaan tersebut secara efisien..

Sumber-sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan terdiri dari dua, yaitu sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan sendiri dan sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan antara lain terdiri dari modal sendiri maupun laba yang ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber pembiayaan perusahaan yang datang dari luar antara lain

adalah melalui hutang atau dengan cara menerbitkan saham. Apabila perusahaan memilih hutang sebagai sumber pembiayaannya maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari hutang tersebut. Namun apabila perusahaan memilih untuk menerbitkan saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan return kepada *investor* yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh *investor* karena adanya selisih harga jual saham yang lebih tinggi di harga beli apabila saham tersebut dijual. Penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas atau fungsi utama seorang manajer keuangan.

Kebijakan dividen adalah salah satu dari keputusan keuangan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Ang, Robert 1997). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam kebijakan dividen ini, jumlah dividen dibagikan sekian persen dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham atau biasa disebut dengan *Dividend Payout Ratio* atau Rasio Pembayaran Dividen. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Adapun rasio dividend payout rasio ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan aset yang ke depan akan memberikan laba yang akan meningkatkan dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

**Tabel 1.1**

***Perusahaan yang termasuk LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014***

Tahun	Jumlah Perusahaan	Perusahaan Laba	Perusahaan Yang Membagikan Dividen	% Per. Bagi Dividen thd Per. Laba
2010	45	45	41	91%
2011	45	45	36	80%
2012	45	45	38	84%
2013	45	45	41	91%
2014	45	44	37	84%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun perusahaan laba, tidak semua sebagian besar dikeluarkan untuk dibagikan kepada pemegang saham, namun diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pengembangan perusahaan itu sendiri dan laba akan diproduksi oleh aktiva-aktiva perusahaan tersebut yang selanjutnya akan memberikan kemakmuran bagi para investor. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa faktor pertumbuhan aset perusahaan juga menjadi perhatian penting penentuan dalam kebijakan dividen.

Menurut Susanto, Edi (2002) *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi antara lain oleh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sementara variabel *Current Ratio* dan *Return on Investment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika pada penelitian Edi Susanto (2002) meneliti tentang faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 1999, maka pada penelitian sekarang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan penambahan faktor *Firm Size* yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam

penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor rasio keuangan dan pengaruh faktor *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

### 1.1 Hubungan Teori Keagenan dengan *Dividend Payment*

Berdasarkan teori keagenan, diketahui bahwa kepentingan manajer selaku pengelola perusahaan akan dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham, sehingga akan dapat menimbulkan biaya agensi. Masalah keagenan yang terjadi disebabkan adanya kemungkinan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan *principal*, karena manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kemakmurannya. Selain itu manajemen juga dapat memilih struktur modal perusahaan, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen yang dapat menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) yang terjadi dalam konflik kepentingan tersebut. Sehingga seringkali pembahasan mengenai dividen mengacu pada kerangka teori keagenan.

Teori keagenan memberikan beberapa cara untuk mengurangi biaya keagenan, yaitu :

1. Dengan meningkatkan kepemilikan atas saham biasa perusahaan, berarti semakin mendekati kepentingan manajer dengan kepentingan investor publik/eksternal (Abdullah, 2001).
2. Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kemungkinan untuk memperbesar modal, penambahan modal didapat dari pemodal eksternal baik melalui IPO maupun *right issue* akan meningkatkan monitoring atau pengawasan dari pihak-pihak terkait dengan pasar modal seperti BAPEPAM, penjamin emisi dan investor. Monitoring ini mendorong manajer untuk bekerja lebih baik sehingga lebih mendekati kepentingan pemegang saham (Kumar, 2007).
3. Dengan menggunakan pembiayaan dari hutang (Jensen and Meckling, 1976 dalam Abdullah, 2001). Penggunaan

hutang yang lebih besar menurunkan biaya dari modal sendiri sehingga mengurangi konflik manajer dengan pemegang saham.

*Dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001). Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen antara lain adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan *Firm Size*.

Menurut Pathington (1989) dalam penelitiannya terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu : (1) profitabilitas, (2) stabilitas dividen dan *earning*, (3) likuiditas dan *cash flow*, (4) investasi dan (5) pembiayaan.

Dividen merupakan representasi dari pembagian laba perusahaan, dengan demikian pembagiannya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*return on asset*), kemampuan perusahaan dalam mengakses ke pasar keuangan yang tergambarkan dengan kemampuan berhutang (*debt to equity ratio*), dan perencanaan pengembangan perusahaan yang tergambarkan pada *Firm Size*. Atas dasar tersebut maka penulis mencoba menganalisis **Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

## II TELAAH TEORITIS

### 2.1.1. Teori *Stakeholder*

Menurut Ulum (2009), teori *stakeholder* adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Para pemegang saham, para pekerja, para *supplier*, bank, para *customer* pemerintah, dan komunitas memegang peranan penting dalam organisasi (berperan sebagai *stakeholder* untuk itu korporasi harus memperhitungkan semua kepentingan dan

nilai-nilai dari para *stakeholdernya* (Duran and Radojicic, 2004).

**2.1.2. Kebijakan Dividen**

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen (Jogiyanto, H. M, 1998).

**2.1.3. Dividend Payout Ratio**

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002) *dividend payout ratio* adalah presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham  
Secara matematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

(Baridwan, Zaki, 2004)

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Pendapatan/dividen per lembar saham

*Earning Per Share* dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya. Tetapi untuk mengetahui definisi EPS lebih lanjut ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan laba per lembar saham :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Houston and Brigham, 2001)

Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001).

Menurut Abdul Halim (2003) EPS merupakan perbandingan antara keuntungan

bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

Kesimpulannya *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia ditanamkan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan (Alexander *et al.*, 1993).

Beberapa teori yang berkaitan dengan *dividend payout ratio* dan asumsi–asumsi yang mendasarinya:

**1. Dividen tidak relevan**

Menurut Modigliani dan Miller (1961) dalam Saxena (1999), *dividend payout ratio* tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan atau biaya modalnya. Modigliani dan Miller menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah tidak relevan, selanjutnya nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan

**2. Bird in the hand theory**

Menurut Gordon dan Litner (1956) dalam Saxena (1999) tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi, karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan.

**3. Tax preference theory**

Jika *capital gain* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah daripada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki pertumbuhan tinggi menjadi lebih menarik. Tetapi sebaliknya jika *capital gain* dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas

dividen, maka keuntungan capital gain menjadi berkurang.

**2.1.4. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa menyebabkan terjadi konflik diantara keduanya (Jensen and Meckling 1976 dalam Kumar 2007).

**2.1.5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio**

**2.1.5.1. Debt to Equity Ratio atau Rasio Leverage**

Leverage perusahaan bisa direpresentasikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dari total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, Bambang, 2001). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang.

Adapun rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER) : Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)*.

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(Wahyono, 2002)

**2.1.5.2. Current Ratio atau Rasio Likuiditas**

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio* atau *cash acid ratio* dan *cash ratio*.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilites}}$$

(Riyanto, 2001)

**2.1.5.3. Firm Size**

*Firm Size* merupakan symbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan (*firmsize*) ditentukan melalui *log natural* dari *total assets* tiap tahun

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Brigham dan Houston (2010)

**2.1.5.4. Return on Asset atau Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan dapat diproskikan melalui *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

(Syamsuddin, Lukman, 2009)

**2.1.6. Hubungan antar variabel**

**2.1.6.1. Hubungan Antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

DER merupakan rasio hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti

perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2001). Peningkatan utang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen (Sudarsi, 2002).

#### **2.1.6.2. Hubungan Antara *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Current Ratio* merupakan rasio total hutang aset lancar terhadap total hutang lancar. Rasio ini juga sering disebut likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001).

#### **2.1.6.3. Hubungan Antara *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Brigham dan Houston (2010:119) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total aktiva untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Perusahaan besar merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **2.1.6.4. Hubungan Antara *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

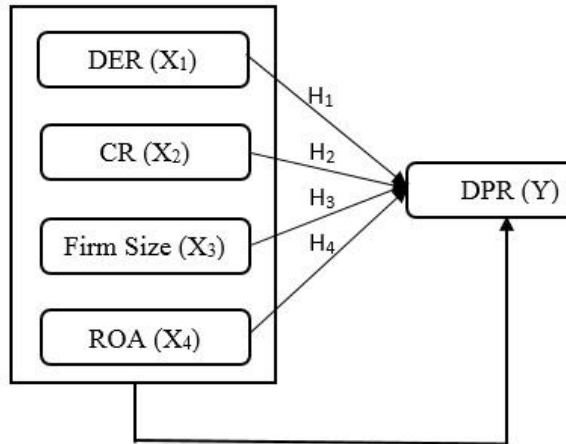
Robert Ang (1997) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar (Brigham, 2001).

### **2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka pengaruh dari masing-masing variable tersebut terhadap DPR dapat digambarkan dalam kerangka teoritis seperti ditunjukkan gambar 2.1 berikut ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**





Berdasarkan model pada gambar 2.3 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (H<sub>1</sub>), *Current Ratio* (H<sub>2</sub>), *Firm Size* (H<sub>3</sub>); serta ROA (H<sub>4</sub>); variabel dependennya *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y).

**2.3. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dan tujuan penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti.

**2.3.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio**

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Apabila perusahaan dalam melakukan pelunasan utangnya, diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh negatif DER terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

**2.3.2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio**

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara total Aset lancar dengan total hutang lancar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

**2.3.3. Pengaruh Firm Size (FS) terhadap Dividend Payout Ratio**

Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Perusahaan besar merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh negatif *Firm Size* terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

**2.3.4. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio**

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

ROA juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh positif ROA terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, penyusun menuliskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yaitu berupa Rasio Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset
2. Firm Size

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014.

#### 3.2. Rancangan Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat berjalan dengan baik serta memberikan hasil yang optimal, maka harus dilakukan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan desain penelitian kausal. Menurut Umar, Husein (2008) desain penelitian kausal yaitu desain penelitian yang menguji hubungan “sebab akibat”. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh DER, CR, Firm Size dan ROA terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010-2014. Berdasarkan publikasi dari BEI tersebut data yang digunakan adalah data yang berasal dari *financial data* dan *ratios* untuk periode 2010-2014 dengan pemilihan waktu dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2014. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data dan untuk mengetahui perkembangan terkini dalam obyek penelitian.

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Studi pustaka

Dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studidokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan domestik yang terdaftar di BEI yang diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia. Untuk kepentingan analisis maka digunakan pooling data (data pool) selama 5 tahun dari perusahaan sampel. Pengolahan data menggunakan metode *polling*. Sehingga jumlah data yang akan diolah adalah perkalian antara jumlah perusahaan yaitu 45 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2010- 2014).

#### 3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 sebanyak 45 perusahaan.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut telah terdaftar di LQ45 BEI pada tahun 2010 – 2014 secara terus-menerus.
2. Mempunyai nilai DER, CR, ROA, Firm Size dan DPR bernilai positif
3. Mempunyai data yang lengkap di laman resmi BEI atau di Laman Resmi Perusahaan Masing-masing.
4. Perusahaan membagikan deviden secara terus-menerus dari tahun 2010 – 2014.

#### 3.6. Teknik Analisis

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model regresi linier berganda yang mengestimasi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan



*Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DPR = a + b_1DER + b_2CR + b_3Firm\ Size + b_4ROA + e$$

**DPR:** *Dividend Payout Ratio* atau Rasio dividen yang dibayarkan dengan net income

**DER:** Rasio Total Hutang dan Total Aktiva

**CR:** Kas Lancar dan Kewajiban Lancar

**Firm Size:** ukuran perusahaan

**ROA:** Rasio *Net Income* terhadap Total *Asset*

*e* : variabel residual

Setelah model regresi tersebut diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian statistik sebagai berikut :

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t, uji-f, koefisien determinasi dan uji regresi dummy serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji Multikolinieritas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi

### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

- a. Uji *F-statistik*
- b. Uji *t*

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### 3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek *Dividend Payout Ratio* yang diukur dengan DPS (Dividen per lembar saham) dan EPS (pendapatan per lembar saham). Data DPR diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return on Asset*.
  - a. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, data DER diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
  - b. *Current Ratio* merupakan rasio antara perbandingan total kas dan ekuivalen kas terhadap total hutang lancar, data *Current Ratio* diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
  - c. *Firm Size* merupakan ukuran perusahaan ditentukan melalui *log natural* dari *total assets* tiap tahun, data *Firm Size* dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
  - d. *Return on Asset* merupakan rasio antara perbandingan antara *net income* dan aset, data ROA diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Dengan rentang waktu periode pengamatan penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2014 didapat jumlah tahun sampel penelitian adalah sebanyak 65 sampel, maka diperoleh deskripsi statistik tentang data variabel yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif data variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR), *Firm Size*, dan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Data Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	65	15,00	201,00	56,75	41,75
<i>Current Ratio</i> (CR)	65	29,17	971,69	263,65	170,11
<i>Firm Size</i>	65	1,09	56,36	18,06	11,20
<i>Return On Asset</i> (ROA)	65	1,69	43,24	16,14	8,74
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	65	13,24	203,73	50,53	26,29
Valid N (terdaftarwise)	65				

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah rata-rata sebesar 50,35 (%). Rasio DPR mencerminkan kebijakan dividen dari manajemen mengenai besarnya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Dari data tersebut menunjukkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun yakni periode 2010-2014, besarnya dividen yang harus dibagikan perusahaan kepada pemegang saham cukup tinggi yaitu sebesar 50,35%. Selama periode tersebut, kebijakan nilai pembagian dividen (DPR) terendah adalah sebesar 13,24 (%) yang berlaku pada PT. Astra International Tbk (ASII) tahun 2010,

sedangkan nilai DPR tertinggi dihasilkan oleh PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) juga di tahun 2010 yakni sebesar 203 (%).

Salah satu fundamental yang berdampak pada tinggi rendahnya kebijakan pembagian dividen pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI selama periode 2010-2014 adalah rasio solvabilitas (*leverage*), dalam hal ini diwakili oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diketahui rata-rata nilai rasio DER pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 56,75%. Nilai ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut kemampuan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang rata-rata perusahaan LQ 45 dapat dikatakan cukup tinggi. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun, nilai rasio DER terendah pada perusahaan LQ 45 adalah sebesar 15% yang dialami oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk (INTP) tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2010 yaitu sebesar 201%.

Faktor lain yang juga diindikasikan berdampak terhadap kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI selama periode 2010-2014 adalah rasio likuiditas, dalam hal ini diwakili oleh rasio *Current Ratio* (CR). Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001). Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Yang

Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 263,65%. Nilai ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut rata-rata rasio kas pada perusahaan LQ 45 dapat dikatakan cukup tinggi. Dari data juga dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut, nilai CR terendah adalah sebesar 29,17% yang dialami oleh PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) tahun 2014 yakni sebesar 971,69%.

Faktor berikutnya yang diindikasikan juga berdampak terhadap kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI selama periode 2010-2014 adalah pertumbuhan aset, dalam hal ini diwakili oleh *Firm Size*. *Firm Size* merupakan ukuran perusahaan ditentukan melalui *log natural* dari *total assets* tiap tahun. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai *Firm Size* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 18,06%. Nilai ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut, nilai *Firm Size* terendah adalah sebesar 1,09% yang dialami oleh PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh PT United Tractor Tbk (UNTR) pada tahun 2011 yakni sebesar 56,36%.

Faktor terakhir yang diindikasikan juga berdampak terhadap kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI selama periode 2010-2014 adalah rasio profitabilitas, dalam hal ini diwakili oleh rasio *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam

aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 1995). Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai *ROA* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 16,14%. Nilai ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut rata-rata kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan LQ 45 dapat dikatakan cukup tinggi. Dari data juga dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut, nilai *ROA* terendah adalah sebesar 1,69% yang dialami oleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2013, sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2010 yakni sebesar 43,24%.

**4.2. Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian data penelitian melalui analisis statistik regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan *software* komputer *Program SPSS V 22,0 for Windows*, berikut ini disajikan tahap-tahap analisis statistik inferensial yang dihasilkan. Hasil estimasi model Pengaruh DER, CR, *Firm Size* dan ROA terhadap *Dividend Payout Ratio* secara ringkas dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Hasil Estimasi Pengaruh DER, CR, *Firm Size* dan ROA Terhadap DPR**

Variabel	Koefisien	t-
Konstanta	14,516	
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,358	
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,047	
<i>Firm Size</i>	0,571	
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,836	
Koefisien Korelasi Ganda (R)	0,515	
Koefisien determinasi ( <i>R-square</i> )	0,265	
<i>R-square Adjusted</i>	0,216	
F-hitung	5,414	

Sig.F(p-value)	0,001 <sub>3</sub>	X <sub>2</sub> : Firm Size	0.200	normal
				Berdistribusi normal
	4	X <sub>4</sub> : Return on Asset (ROA)	0.200	Berdistribusi normal
	5	Y : Dividend Payout Ratio (DPR)	0.062	Berdistribusi normal

Sebelum hasil estimasi ini dianalisis lebih lanjut, maka dilakukan asumsi klasik dan uji statistik sebagai berikut :

**4.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum analisis regresi linier berganda dapat dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap seluruh data variabel sebagai syarat yang harus dipenuhi data dalam melakukan uji regresi, meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*).

Hasil ujiasumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas diuraikan sebagai berikut:

**4.2.1.1. Uji Normalitas Data**

Memperlihatkan bahwa secara umum distribusi data bergerak mengikuti garis linier diagonal, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil di atas sejalan dengan pendapat Ghozali (2011) adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal, jika grafik menunjukkan pola yang memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal. Hal ini dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria normalitas.

Selain dengan menggunakan Grafik PP-Plot, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas variansi pada sampel menghasilkan besaran nilai seperti tertera pada Tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3. Uji Normalitas Distribusi Variansi Data Penelitian**

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Tes Statistik	Keterangan
1	X <sub>1</sub> : Debt to Equity Ratio (DER)	0.090	Berdistribusi normal
2	X <sub>2</sub> : Current Ratio(CR)	0.107	Berdistribusi

Uji normalitas data sampel yang menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan besaran statistik dan taraf kepercayaannya (*Significance Level*) ditemukan *p-value* antara 0,062 sampai dengan 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (*p-value* > 0.05) untuk semua variabel penelitian yaitu variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *DER*, *CR*, *Firm Size* dan *ROA*. Besaran signifikansi (*p-value* > 0.05) ini menunjukkan terima Ho, artinya bahwa data sampel tersebut berdistribusi normal.

**4.2.1.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas model regresi untuk variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolonieritas Variabel Independen**

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	X <sub>1</sub> : Debt to Equity Ratio (DER)	0,698	1,433	Tidak ada indikasi multikolinearitas
2	X <sub>2</sub> : Current Ratio(CR)	0,803	1,245	Tidak ada indikasi multikolinearitas
3	X <sub>3</sub> : Firm Size	0,906	1,104	Tidak ada indikasi multikolinearitas
4	X <sub>4</sub> : Return on Asset (ROA)	0,919	1,088	Tidak ada indikasi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, sehingga dapat dijelaskan menurut pengujian pertama, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel bebas/penjelas.

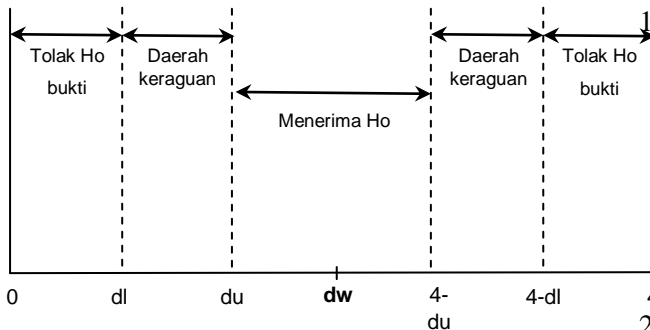
**4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Pada Uji Hetrokedastisitas merupakan diagram pencar residual yaitu selisih antara nilai Y prediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada

membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengamali gangguan heteroskedastisitas, dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Karena diagram nya tidak membentuk suatu pola tertentu atau acak, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**4.2.1.4. Uji Autokorelasi**

Nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval tidak ada autokorelasi yaitu diantara nilai DU 1,662 (pada T:65/K:4) dan nilai 2,338 (4-DU). Hal ini dapat dibuktikan Pada Gambar 4.3 berikut ini :



$dU = 1,662$  ;  $DW = 2,029$  ;  $4 - dU = 2,338$

**Gambar 4.3. Uji Autokorelasi Untuk Data DPR Sebagai Variabel Dependen**

Berdasarkan keterangan Pada Gambar 4.3 di atas, nilai *Durbin Watson Test* untuk data DPR sebagai variabel terikat sebesar 2,029 terletak diantara 1,662 (du) sampai dengan 2,338 (4-du). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel dependen DPR terbebas dari masalah autokorelasi.

**4.2.2. Uji Statistik**

**4.2.2.1. Uji F-Statistik (Goodness of Fit)**

**Tabel 4.5. Hasil Uji F-Statistik Untuk Pengujian Model Persamaan Regresi Pengaruh DER, CR, Firm Size dan ROA Secara**

**Simultan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11733,431	4	2933,358	5,417	,001 <sup>b</sup>
	Residual	32490,932	60	541,516		
	Total	44224,363	64			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, Firm Size  
 b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F-statistik seperti disajikan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,414 dengan nilai probabilitas F(*p-value*) sebesar 0,001. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F-hitung 5,414 > F-tabel 2,525 dan *p-value* 0,001 <  $\alpha$  0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa:

- Permodelan persamaan regresi linier ganda yang dibangun guna menjelaskan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Firm Size* ( $X_3$ ) dan *Return On Assets* ( $X_4$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, adalah memenuhi kriteria fit.
- Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.

**4.2.2.2. Uji T (T-Test)**

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil Estimasi Pengaruh DER, CR, Firm Size dan ROA terhadap DPR, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda positif sebesar 0,358 dengan tingkat probabilitas (*p-value*) 0,000. Karena *p-value* 0,000 < 0,05, maka nilai ini menunjukkan bahwa DER sebagai rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya

pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI selama periode 2010-2014 pengaruh dan kontribusinya adalah positif signifikan (nyata) terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya, dapat diasumsikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada nilai DER sebesar 1% maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat sebesar 0,358 (%) dari nilai sebelumnya.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bertanda positif sebesar 0,047, dengan nilai probabilitas (*p-value*) 0,016. Karena nilai *p-value* 0,016 < 0,05, maka ini menunjukkan bahwa rasio CR sebagai rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI perusahaan selama periode 2010-2014 pengaruh dan kontribusinya adalah positif dan signifikan (nyata) terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya, dapat diasumsikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada nilai CR sebesar 1% maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat sebesar 0,047 (%) dari nilai sebelumnya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* bertanda positif sebesar 0,571, dengan nilai probabilitas (*p-value*) 0,041. Karena nilai *p-value* 0,041 < 0,05, maka nilai ini menunjukkan ukuran perusahaan (*firmsize*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *firm size*, Diukur dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari

pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan, kondisi ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, (Robert Ang, 1997).

Pengujian selanjutnya ukuran perusahaan (*firm size*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini sejalan dengan penemuan dapat Clearly (dalam Puspita, 2011) menyatakan perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap DPR (Chang dan Rhee, 1990)

4. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) bertanda positif sebesar 0,836 dengan nilai probabilitas (*p-value*) 0,019. Karena nilai *p-value* 0,019 < 0,05, maka ini menunjukkan bahwa nilai ROA sebagai rasio profitabilitas yang memperlihatkan keuntungan yang diperoleh atas penjualan saham dan kegiatan investasi perusahaan pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI di BEI perusahaan selama periode 2010-2014 pengaruh dan kontribusinya adalah positif dan signifikan (nyata) terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya, dapat diasumsikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada nilai ROA sebesar 1% maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat sebesar 0,836 (%) dari nilai sebelumnya.



**4.2.3. Analisis Regresi Linier Ganda**

**4.2.3.1. Analisis Model Persamaan**

**Regresi Linier Ganda**

Analisis uji statistik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yakni mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Firm Size* ( $X_3$ ) dan *Return on Assets* ( $X_4$ )terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI periode 2010-2014 adalah uji regresi linier berganda. Permodelan persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$DPR = a + b_1DER + b_2CR + b_3Firm Size + b_4ROA + e$$

Keterangan:

DP: Rasio Dividen yang dibayarkan terhadap Net Income

DER: Rasio Total Hutang dan Total Aktiva

CR: Kas Lancar Kewajiban Lancar

*Firm Size*: Pertumbuhan aset

ROA: Rasio *Net Income* terhadap Total *Asset*

$b_1..b_4$ : Koefisien regresi variabel independen

$e$  : variabel residual

**4.2.3.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R-square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *CurrentRatio* (CR), *Firm Size* dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI periode 2010-2014.

Hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square*) pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh DER, CR, *Firm Size* dan ROA Secara Simultan Terhadap DPR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 <sup>a</sup>	,265	,216	23,27049	2,029

a. Predictors: (Constant), CR, DER, *Firm Size*, ROA

b. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Model Summary* dari analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,265. Nilai ini memberi arti bahwa besar variasi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI periode 2010-2014 dapat diterangkan melalui variasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Sizedan Return on Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) sebesar 26,5% melalui model persamaan regresi:  $DPR = 14,516 + 0,358_{CR} + 0,047_{DER} + 0,571_{Firm Size} + 0,836_{ROA}$

Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Sizedan Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI periode 2010-2014 sebesar 26,5%, sedangkan 73,9% sisanya diterangkan variabel lain di luar model penelitian.

**4.2.4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistik t, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Firm Size* ( $X_3$ ) dan *Return On Assets* ( $X_4$ ) secara parsial (individu) terhadap variabel (Y) *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI di BEI periode 2010 – 2014. Dalam penelitian ini, keberartian pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dinyatakan melalui hipotesis  $H_1$  sampai dengan hipotesis  $H_4$ .

Penentuan pengambilan keputusan hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

$H_{1-4}$  : Secara parsial *Current Ratio (CR)*, *Firm Size* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan, pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

$H_0$  : Secara parsial *Current Ratio (CR)*, *Firm Size* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Kriteria pengambilan keputusan yang harus dipenuhi pada taraf kepercayaan 95% adalah (Ghozali, 2011):

- Jika tingkat probabilitas t-statistik (*p-value*)  $< \alpha$  0,05, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan ( $H_{1-4}$  diterima  $H_0$  ditolak).
- Jika tingkat probabilitas t-statistik (*p-value*)  $> \alpha$  0,05, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan ( $H_{1-4}$  ditolak  $H_0$  diterima).

Hasil pengujian hipotesis parsial (individu) dengan menggunakan uji t-statistik data variabel independen (bebas) yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hipotesis  $H_1$  yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh negatif Solvabilitas-*DER* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*". Berdasarkan data hasil uji statistik t pada Tabel 4.2, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *DER* sebesar 4,292 dan tingkat probabilitas t (*p-value*) sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai *p-value*

0,000  $< \alpha$  (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_1$  yang dinyatakan dengan; Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Solvabilitas-*DER* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, secara statistik diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diwakili melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Artinya, semakin tinggi nilai rasio *DER* maka nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* perusahaan akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

### 2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hipotesis  $H_2$  yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*". Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.2, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel CR sebesar 2,488 dengan nilai probabilitas t (*p-value*) sebesar 0,016. Karena nilai *p-value* 0,016  $< \alpha$  0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_2$  yang dinyatakan dengan; Terdapat pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, secara statistik diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diwakili dari nilai *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif yang signifikan (nyata) terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Artinya, semakin tinggi nilai rasio *Current Ratio (CR)* maka *Dividend*

*Payout Ratio* (DPR) akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

### 3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hipotesis  $H_3$  yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)”. Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  untuk variabel *Firm Size* pada Tabel 4.2, diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 2,092 dengan tingkat probabilitas  $t$  ( $p$ -value) sebesar 0,041. Karena nilai  $p$ -value  $0,041 < \alpha$  (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_3$  yang dinyatakan dengan; Terdapat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), secara statistik dapat diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diprosikan dari rasio *Firm Size* mempunyai pengaruh positif yang signifikan (nyata) terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Artinya, semakin tinggi nilai *Firm Size* maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

### 4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hipotesis  $H_4$  yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)”. Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  untuk variabel *Return On Asset* (ROA) pada Tabel 4.2, diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 2,408 dengan tingkat probabilitas  $t$  ( $p$ -value) sebesar 0,019. Karena nilai  $p$ -value  $0,019 < \alpha$  (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_4$  yang dinyatakan dengan; terdapat pengaruh

positif *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), secara statistik dapat diterima.

## 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.3.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *DER* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI di BEI selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 56,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut, *DER* yang merupakan rasio hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya pada perusahaan LQ 45 dapat dikatakan rata-rata cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dengan uji statistik  $t$ , dapat dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ( $p$ -value  $0,000 < \alpha$  0,05). Artinya, semakin meningkat nilai rasio *DER* maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan ikut menurun, begitu pula sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harjono (2002) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### 4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI di BEI selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 263,65%. Nilai ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut rata-rata rasio lancar pada perusahaan LQ 45 dapat dikatakan cukup tinggi. Tingginya nilai

*Current Ratio* ini dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian kedua ( $H_2$ ) dengan uji statistik t, yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* ( $CR$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI di BEI, secara statistik terbukti dan diterima ( $p\text{-value}$   $0,016 < 0,05$ ,  $H_2$  diterima). Artinya, semakin meningkat nilai rasio  $CR$  maka *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya.

#### 4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ )

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai *Firm Size* pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 18,06%. Nilai ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut rata-rata perusahaan LQ 45 dapat dikatakan cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dengan uji statistik t, membuktikan bahwa *Firm Size* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) pada pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI di BEI selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 ( $p\text{-value}$   $0,041 < \alpha$   $0,05$ ). Artinya, semakin tinggi nilai *Firm Size* maka *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

#### 4.3.4. Pengaruh *Return on Asset* ( $ROA$ ) Terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ )

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai  $ROA$  pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 16,14%. Nilai ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu lima tahun tersebut rata-rata kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan LQ 45 dapat dikatakan cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian keempat ( $H_4$ ), menunjukkan bahwa *Return on Asset* ( $ROA$ ) mempunyai pengaruh positif yang signifikan (nyata) terhadap peningkatan *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang *terdaftar* di BEI selama periode 2010 - 2014 ( $p\text{-value}$   $0,019 > \alpha$   $0,05$ ). Artinya, semakin meningkat nilai *Return On Asset* ( $ROA$ ) maka *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berpengaruh dan signifikan *Debt to Equity Ratio* ( $DER$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ( $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ ,  $H_1$  diterima).
2. Terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio* ( $CR$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $DPR$ ) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ( $p\text{-value}$   $0,016 < 0,05$ ,  $H_2$  diterima).
3. Terdapat pengaruh positif signifikan rasio Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ( $p$ -value 0,041 < 0,05,  $H_3$  diterima).

4. Terdapat pengaruh positif signifikan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Yang Termasuk LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ( $p$ -value 0,019 < 0,05,  $H_4$  diterima).

## 5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Secara Praktis
  - a. Bagi Perusahaan  
Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor *Current Ratio*, *Firm Size* dan *ROA* tersebut mempunyai pengaruh nyata terhadap *dividend payout ratio* dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sehingga diharapkan dapat digunakan manager keuangan yang berkompeten dalam masalah ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan dividen bagi perusahaan (*dividenpayout ratio*) dimasa mendatang.
  - b. Bagi Investor dan Calon Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal (khususnya instrumen saham). Dengan mengalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* diharapkan bermanfaat untuk memprediksi pendapatan dividen para pemegang saham bagi perusahaan.
2. Secara Akademis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga dapat

memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan dividen perusahaan. Penelitian ke depan perlu dengan menambah jumlah sampel dan variabel berupa variabel fundamental dan non fundamental lain yang dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal M, 2001, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.
- Alexander, Gordon., William F. Sharpe and Jeffery V. Beily. 1993. Fundamentals of Investments, Second Edition, Prentice-Hall Inc.
- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market), Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, E.F, 1983, Fundamental Financial Management, Mc. Graw-Hill.
- Brigham E. F., Gapenski C. Louis and Daves R. Phil-lip. 1999. Intermediate Financial Management. Sixth Edition, The Dryden Press Brace College Publisher.
- Chang, M, dan Rhee, K, R (1990), "Testing Trade Off and Pecking Order Predictions about Dividends and Debt". The Center for Research in Security Prices Working Paper, p. 1-38
- Duran, Manuel Balza and Davor Radojicic. (2004). Corporate Social Responsibility and Non-Governmental Organizations. Thesis. University of Wisconsin. Swedish.

- Eduardus Tandelilin, 2001, Analisis investasi dan manajemen portofolio. PT. BPFE : Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- IAI. (2004). Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.23. Jakarta : Salemba 4
- Isnani, Umah, 2012, Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Growth terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010, <http://www.journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/796/44/142>. Diakses pada 23 Desember 2015
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jensen et al. 1992. Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt, and Dividend Policies. Journal of Financial and Quantitative Analysis Vol 27 No 2. 247- 263.
- Jogiyanto, 1998, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi I, BPFE, Yogyakarta
- Kumar, Suwendra. 2007. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Investment Opportunity Set (IOS) dan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Miller, M. H. and Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth and the Valuation of Shares. Journal of Business, 34, 411-33.
- Puspita. N. S. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal. Pertumbuhan Perusahaan. Ukuran Perusahaan. Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages). *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Syamsuddin, Lukman. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada